

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran yang sangat penting sebagai tulang punggung perekonomian di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut data terbaru dari (Kementrian Koperasi dan UKM, 2023), bahwa jumlah UMK telah mencapai 65,5 juta unit usaha. Berdasarkan informasi data dari BPS, UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 61% dan menyerap lebih 97% tenaga kerja di Indonesia. Angka ini menunjukkan besarnya peran UMKM sebagai penggerak ekonomi rakyat.

Keberadaan UMKM di wilayah perkotaan seperti Jakarta, khususnya Jakarta Selatan, menjadi pilar penting dalam penguatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Di tengah laju urbanisasi yang tinggi, UMKM menghadapi tantangan kompleks. Seperti, keterbatasan modal, rendahnya literasi digital, serta kurangnya pelatihan keterampilan pada kemampuan manajerial dan inovasi produk. Kondisi ini membuat sebagian pelaku UMKM sulit berkembang dan bersaing di era ekonomi digital. Fenomena ini menuntut adanya intervensi yang terencana dan terstruktur dari pemerintah melalui kebijakan dan program pemberdayaan yang tepat sasaran.

Salah satu bentuk respon Pemerintah Provinsi DKI Jakarta terhadap tantangan tersebut adalah melalui peluncuran Program Jakarta Enterpreneur (Jakpreneur) sejak tahun 2019. Program ini dirancang sebagai ekosistem kolaboratif untuk mendorong pertumbuhan UMKM melalui pelatihan, fasilitasi akses permodalan, pendampingan usaha, serta transformasi digital. Program Jakpreneur merupakan upaya pemberdayaan yang ditujukan kepada pelaku usaha di wilayah DKI Jakarta guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini dilaksanakan berdasarkan Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 2 Tahun 2020 mengenai Penyelenggaraan Pengembangan Kewirausahaan Terpadu. Jakpreneur dijalankan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui pendekatan kolaboratif antara pelaku kewirausahaan, seperti *start-up*, lembaga pendidikan, serta lembaga keuangan, dengan tujuan menciptakan wirausaha yang berkualitas (Dinas PPKUKM,2023).

Jakpreneur merupakan kelanjutan dan penyempurnaan dari inisiatif sebelumnya yaitu OK OCE atau *One Kecamatan One Center for Entrepreneurship*. Dalam perjalanannya, program ini telah membina ribuan pelaku UMKM melalui pelatihan dan workshop kewirausahaan, menyediakan akses terhadap pembiayaan mikro, serta mendorong pengembangan usaha berbasis teknologi. Setelah berubah nama saat ini bernama Jakpreneur atau *Jakarta Entrepreneurship*.

Tabel 1.1 7 Langkah PAS (Pasti Akan Sukses) Jakpreneur

7 Langkah PAS	Kegiatan
P1: Pendaftaran	Pendaftaran online melalui <i>website Jakpreneur</i> , Aplikasi JAKI, dan di seluruh kantor kecamatan Provinsi DKI Jakarta
P2: Pelatihan	Pelatihan teknis (<i>hard skill</i>) dan nonteknis (<i>soft skill</i>)
P3: Pendampingan	Konsultasi dengan pendamping
P4: Perizinan	Pendaftaran izin usaha
P5: Pemasaran	Fasilitas pemasaran <i>online</i> dan <i>offline</i>
P6: Pelaporan Keuangan	Digitalisasi Pelaporan Keuangan Usaha
P7: Permodalan	Kerja sama bersama lembaga keuangan dan perbankan untuk menyalurkan bantuan modal pengembangan usaha

Sumber: Jakpreneur, 2025

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menjadikan Program Jakpreneur sebagai salah satu langkah strategis untuk mendorong pengembangan UMKM sekaligus menekankan angka pengangguran dengan memperluas berwirausaha. Program Jakpreneur dijalankan lima kota dan satu kabupaten, termasuk Kota Administratif Jakarta Selatan dimana menjadi bagian dari objek penelitian.

Tabel 1.2 Peserta Aktif Binaan Jakpreneur

No	Kecamatan	Peserta UMKM Aktif
1.	Cilandak	7115
2.	Jagakarsa	6557
3.	Kebayoran Lama	8170
4.	Kebayoran Baru	6335
5.	Mampang Prapatan	6501
6.	Pasar Minggu	7255
7.	Pancoran	5865
8.	Pesanggrahan	6580
9.	Setiabudi	7245
10.	Tebet	5364
Total		66.987

Sumber: Sudin PPKUKM Jakarta Selatan, 2025.

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah peserta aktif binaan Program Jakpreneur di sepuluh kecamatan wilayah Jakarta Selatan pada tahun 2025. Dari data tersebut terlihat bahwa Kecamatan Kebayoran Lama menempati urutan tertinggi dengan 8.170 peserta aktif, diikuti oleh Pasar Minggu sebanyak 7.255 peserta. Dari hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun semua kecamatan mendapatkan akses yang relatif sama terhadap program pembinaan UMKM melalui Jakpreneur, terdapat variasi signifikan dalam jumlah pelaku usaha yang benar-benar aktif mengikuti dan menerapkan hasil pembinaan.

Meskipun program pembinaan telah berjalan, masih ditemukan kesenjangan antara fasilitas yang diberikan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM. Sebagai pelaku usaha belum optimal memanfaatkan pelatihan, belum memiliki akses modal yang memadai, dan belum mengintegrasikan teknologi digital secara efektif ke dalam kegiatan usahanya. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana pelatihan, permodalan, dan teknologi digital berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi UMKM binaan Jakpreneur, khususnya di wilayah Jakarta Selatan, agar program tersebut tidak hanya bersifat formalitas tetapi juga berdampak konkret terhadap peningkatan taraf hidup pelaku usaha.

Dengan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian berjudul **”Pengaruh Pelatihan, Permodalan, dan Teknologi Digital Terhadap Kesejahteraan Ekonomi UMKM (Studi Kasus Pada Program Jakpreneur di Jakarta Selatan) Tahun 2025”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dijelaskan maka permasalahan yang akan dirumuskan pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM Jakpreneur Jakarta Selatan?
2. Apakah permodalan berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM Jakpreneur Jakarta Selatan?
3. Apakah teknologi digital berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM Jakpreneur Jakarta Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandasan pada perumusan masalah yang sudah dijelaskan maka tujuan yang hendak dilakukan pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap kesejahteraan ekonomi UMKM Jakpreneur Jakarta Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh permodalan terhadap kesejahteraan ekonomi UMKM Jakpreneur Jakarta Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh teknologi digital terhadap kesejahteraan ekonomi UMKM Jakpreneur Jakarta Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan baik dalam ranah akademis (teoritis) maupun praktis. Penjelasan rinci masing-masing manfaat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan literatur ilmiah dan telaah empiris yang berkaitan dengan kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM di era transformasi digital. Adapun kontribusi teoritis yang diberikan antara lain:

a) Menambah Kajian Empiris Terkini

Penelitian ini memberikan bukti empiris terbaru mengenai hubungan antara pelatihan, permodalan, dan teknologi digital terhadap kesejahteraan ekonomi UMKM, khususnya dalam konteks binaan program pemerintah daerah seperti *Jakpreneur*. Dengan rentang waktu dan konteks wilayah yang spesifik (Jakarta Selatan), hasil penelitian ini memperkuat pemahaman berbasis data tentang efektivitas intervensi publik terhadap sektor informal.

b) Pengembangan Konsep Kesejahteraan Ekonomi UMKM

Studi ini memperkaya konsep kesejahteraan ekonomi dengan pendekatan multidimensional, yang tidak hanya mencakup pendapatan, tetapi juga mencakup aspek kapasitas produksi, keberlanjutan usaha, dan stabilitas ekonomi rumah tangga.

c) Kontribusi terhadap Integrasi Teori dan Praktik

Dengan menggunakan model SEM-PLS, penelitian ini menguji secara sistematis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan UMKM. Hasil temuan akan menjadi referensi ilmiah bagi penelitian berikutnya yang akan mengkaji hubungan antarvariabel serupa dalam konteks wilayah atau program yang berbeda.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini juga memiliki nilai guna yang tinggi secara praktis, terutama bagi pemangku kebijakan, lembaga pengembang UMKM, dan pelaku usaha itu sendiri. Manfaat praktis yang diharapkan antara lain:

a) Rekomendasi Kebijakan Untuk Pemprov DKI Jakarta

Dari hasil penelitian bisa dijadikan bahan untuk evaluasi bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, khususnya Unit Pelaksana *Jakpreneur*, untuk mengidentifikasi variabel mana yang paling berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan UMKM. Misalnya, jika pelatihan terbukti signifikan, maka perluasan skema pelatihan dapat menjadi prioritas strategis.

b) Panduan Perbaikan Program *Jakpreneur*

Temuan dari penelitian ini dapat membantu pelaksana program dalam menyusun modul pelatihan, merancang skema permodalan berbasis

kebutuhan, serta memfasilitasi transformasi digital UMKM melalui edukasi dan pendampingan teknologi yang lebih tepat guna. Pendekatan berbasis data ini dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi program.

c) Sumber Informasi Bagi Pelaku UMKM dan Lembaga Pendamping

Bagi pelaku UMKM, dapat melihat aspek apa yang harus ditingkatkan agar usahanya berkembang secara berkelanjutan. Lembaga swadaya masyarakat, koperasi, atau komunitas UMKM juga dapat memanfaatkan temuan ini sebagai dasar untuk menyusun program pemberdayaan yang lebih tepat sasaran.

d) Penguatan Ekosistem UMKM Digital

Dengan memetakan peran teknologi digital terhadap kesejahteraan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kolaborasi lintas sektor baik pemerintah, swasta, maupun platform digital untuk membangun ekosistem UMKM yang lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan pasar.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis dalam lima bab utama, masing-masing berisi informasi yang mendukung analisis dan pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti. Berikut adalah penjelasan dari setiap bab:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang penelitian yang mendasari pentingnya studi mengenai pengaruh pelatihan, permodalan, dan teknologi digital terhadap kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM studi kasus program Jakpreneur di Jakarta Selatan. Selain itu, bab ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat tentang teori-teori variabel yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan penelitian sebelumnya yang mendukung penyusunan penelitian ini. Bab ini juga menyajikan kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang diterapkan, mencakup pendekatan kuantitatif yang digunakan, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik

pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengujian instrumen, serta metode analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini dijabarkan hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah dikumpulkan. Statistika deskriptif, pengujian signifikan dan pembahasan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab terakhir dalam penelitian ini berisi kesimpulan utama yang diperoleh dari penelitian, sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Selain itu, bab ini juga menyajikan saran praktis bagi pemerintah daerah, pelaku UMKM, dan institusi terkait untuk meningkatkan efektivitas program Jakpreneur dalam mendukung kesejahteraan UMKM. Saran untuk penelitian selanjutnya juga diberikan agar studi terkait dapat terus berkembang.

